

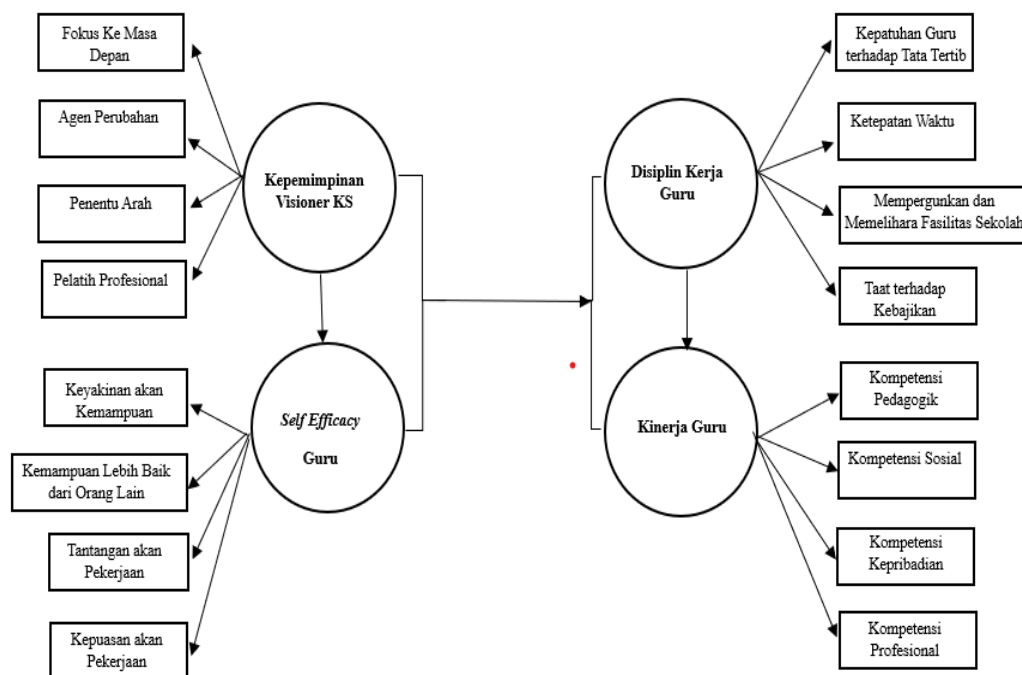
BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian analisis korelasi kanonikal (*canonical correlation analysis*). Penelitian analisis korelasi kanonikal (*canonical correlation analysis*) ialah perluasan dari penelitian regresi ganda seperti yang dikemukakan Menurut Simamora (2005). Regresi ganda hanya memiliki satu variabel dependen metrik. Dengan korelasi kanonikal (*canonical correlation*), dapat menghubungkan beberapa variabel terikat metrik dengan beberapa variabel bebas metrik sekaligus. Teknik ini bekerja dengan cara mengembangkan kombinasi linier dari setiap kumpulan variabel bebas dan variabel terikat untuk memaksimalkan korelasi kedua kumpulan data. Menurut Supranto (2004) korelasi kanonikal digunakan untuk menghubungkan secara simultan (bersama-sama) beberapa variabel terikat (Y) dengan beberapa variabel bebas (X). Pada regresi linier berganda hanya terdiri dari satu variabel terikat (Y) dengan beberapa variabel bebas (X), tetapi dalam penelitian jenis korelasi kanonikal dengan beberapa variabel terikat (Y), maupun variabel bebas (X), sehingga memaksimalkan korelasi dari dua pasangan variabel X dan Y.

Penelitian ini terdiri dari 2 variabel bebas (X1 dan X2) yang mempengaruhi 2 variabel terikat (Y1 dan Y2). Kepemimpinan visioner Kepala Sekolah (X1) dan *self efficacy* guru (X2) merupakan variabel bebas, sedangkan disiplin guru (Y1) dan kinerja guru (Y2) merupakan variabel terikat, sebagaimana tergambar pada model penelitian berikut.



Gambar 3.1 Model Penelitian Analisis Korelasi Kanonik

Berikut ini definisi operasional pada penelitian ini :

1. Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah

Kepemimpinan visioner adalah kemampuan kepala sekolah untuk menghasilkan pemikiran mengenai visi serta misi sekolah melalui komunikasi efektif bersama mitra / stakeholders, untuk merencanakan perkembangan sekolah yang ideal, yang ingin dicapai melalui tanggung jawab semua unsur sekolah melalui proses sosialisasi, transformasi, serta implementasi visi serta misi seorang kepala sekolah. Adapun peran kepala sekolah yang mengimplementasikan gaya kepemimpinan visioner kepala sekolah di masa transisi kurikulum merdeka adalah bertanggung jawab dalam memastikan keberhasilan implementasi kurikulum merdeka dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan peserta didik sesuai dengan visi pendidikan nasional. Indikator variabel kepemimpinan visioner kepala sekolah di masa transisi kurikulum merdeka diantaranya : (1) Fokus ke masa depan; (2) Agen Perubahan; (3) Penentu arah; dan (4) Pelatih profesional, (Burt Nanus, 1992).

2. *Self Efficacy* guru

Self efficacy guru berkaitan dengan persepsi individu tentang kemampuannya untuk mencapai tujuan diinginkan dalam konteks pendidikan. Dalam kaitan ini, *self efficacy* guru mencakup keyakinan diri terkait kepercayaan diri akan kemampuan diri sendiri untuk sukses dalam situasi atau tujuan tertentu. Indikator variabel *self Efficacy* guru diantaranya : (1) keyakinan akan kemampuan; (2) kemampuan lebih baik dari orang lain; (3) tantangan akan pekerjaan; dan (4) kepuasan akan pekerjaan (Albert Bandura, 1997)

3. Disiplin Kerja Guru

Disiplin kerja adalah sikap yang ditunjukkan seorang guru dalam sistem sekolah dengan mengikuti dan menaati peraturan yang ditetapkan oleh lembaga pendidikan tempat ia bekerja. Seorang pendidik yang menerapkan disiplin kerja wajib mematuhi semua aturan serta ketentuan yang ditetapkan oleh suatu organisasi atau yayasan sekolah. Asumsi ini dianggap penting karena akan berdampak pada kualitas penyelesaian tugas. Oleh karena itu diperlukan peraturan dan kedisiplinan untuk menjalankan peraturan dan ketentuan tersebut agar tugas seorang guru dapat berjalan dengan lancar. Indikator variabel disiplin kerja guru diantaranya : (1) kepatuhan guru terhadap tata tertib; (2) ketepatan waktu; (3) mempergunakan dan memelihara fasilitas sekolah; dan (4) taat terhadap kebijakan atau kebijaksanaan yang berlaku (Tabrani Rusyan, 2016)

4. Kinerja Guru

Kinerja guru mencakup pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap seorang guru dalam menjalankan tugas dan fungsinya, yang tercermin dalam penampilan, tindakan, dan pencapaian kerjanya. Dalam hal ini juga kinerja guru yang memenuhi standar profesional dapat diukur dari segi kompetensi pedagogik, kompetensi personal guru, dan kompetensi profesional. Indikator variabel kinerja guru menurut Permendiknas No. 6 Tahun 2007 diantaranya : (1) kompetensi pedagogik; (2) kompetensi kepribadian; (3) kompetensi profesional; dan (4) kompetensi sosial.

Survei *cross sectional* digunakan dalam pendekatan penelitian ini. Mengamati dan mengukur setiap variabel pada saat yang bersamaan merupakan tujuan dari desain survei *cross sectional* (Creswell, 2012). Hal ini didasarkan pada

asumsi bahwa survei *cross-sectional* adalah desain penelitian yang efektif untuk mengamati dan mengukur variabel pada satu titik waktu. Pendekatan ini digunakan untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang hubungan antar variabel secara simultan. Desain ini memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi berbagai faktor dalam populasi atau sampel pada saat yang bersamaan, tanpa perlu menunggu periode waktu yang lama. Ini sangat berguna ketika peneliti ingin memahami kondisi atau fenomena saat ini, serta mengidentifikasi pola atau tren yang ada dalam data khususnya dalam hal menganalisis bagaimana pengaruh kepemimpinan visioner kepala sekolah dan *self efficacy* guru terhadap disiplin serta kinerja guru di masa transisi kurikulum Merdeka. Dengan demikian, desain ini tidak hanya efisien tetapi juga memberikan data yang relevan untuk analisis dan pengambilan keputusan berdasarkan kondisi terkini.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian (Sumber Data Penelitian)

Sugiyono (2016) berpendapat populasi adalah sekelompok orang atau benda yang mempunyai ciri dan atribut tertentu yang sama, yang diidentifikasi dan digeneralisasikan oleh peneliti untuk melakukan penelitian dan mengambil kesimpulan. Partisipan yang terlibat pada penelitian ini adalah 115 orang guru yang merupakan perwakilan guru di wilayah kerja Zona F Ujung Berung Kota Bandung yang bersedia mengisi kuesioner tertutup. Adapun data demografi yakni dari segi usia, jenis kelamin, dan pengalaman mengajar dari berbagai Sekolah Dasar yang ada di lingkungan Zona F Ujung Berung Kota Bandung.

3.3 Instrumen Penelitian

Survei digunakan dalam penelitian ini, dimana kuesioner merupakan alat pengumpulan data penelitian yang meliputi kumpulan pernyataan / pertanyaan yang diajukan terhadap responden (Sugiyono, 2016). Kepemimpinan visioner kepala sekolah, *self efficacy* guru, kedisiplinan, dan kinerja merupakan empat variabel penelitian yang menjadi fokus kuesioner ini. Format kuesioner tertutup digunakan pada penelitian ini, yang terdiri dari pernyataan / pertanyaan pilihan ganda, untuk mengurangi jumlah jawaban yang harus dipilih responden. Lima pilihan jawaban metode pengukuran skala *Likert* dievaluasi berdasarkan kriteria yang tercantum di

bawah ini.

Tabel 3.1 Skala *Likert*

No	Penilaian	Skor
1	Sangat setuju	5
2	Setuju	4
3	Cukup	3
4	Tidak setuju	2
5	Sangat tidak setuju	1

Adapun rencana penyebaran instrumen penelitian ini di gambarkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.1 Penyebaran Instrumen Penelitian

Variabel	Subjek	Indikator	Indikator Instrumen Penelitian	Kode Kuesioner
Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah (Burt Nanus, 1992)	Guru	Fokus ke masa depan	Kepala sekolah memiliki visi sekolah yang jelas tentang pengembangan kurikulum Merdeka sangat relevan dengan tuntutan masa depan	X1.1
			Kepala sekolah memberikan dukungan dan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai visi dan tujuan jangka panjang sekolah guna mendukung implementasi kurikulum merdeka di sekolah	X1.2
			Kepala sekolah dalam mengembangkan kemitraan dengan komunitas dan pihak-	X1.3

Variabel	Subjek	Indikator	Indikator Instrumen Penelitian	Kode Kuesioner
			pihak eksternal untuk mendukung visi dan tujuan jangka panjang sekolah guna mendukung implementasi kurikulum merdeka di sekolah	
		Agen Perubahan	Kepala sekolah memiliki kemampuan untuk memotivasi dan membimbing staf dalam menghadapi perubahan kurikulum di masa transisi kurikulum Merdeka	X1.4
			Kepala sekolah menciptakan lingkungan yang mendorong inovasi dan implementasi budaya positif di sekolah	X1.5
			Kepala sekolah memfasilitasi pembelajaran dan pengembangan profesional staf dalam mendukung implementasi kurikulum di sekolah	X1.6
		Penentu arah	Kepala sekolah menyampaikan secara jelas mengenai visi dan arah masa depan sekolah pada rapat awal tahun pelajaran kepada seluruh anggota sekolah mengenai implementasi	X1.7

Variabel	Subjek	Indikator	Indikator Instrumen Penelitian	Kode Kuesioner
			kurikulum merdeka	
			Kepala sekolah dalam merancang strategi yang efektif untuk mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang untuk kesuksesan implementasi kurikulum merdeka	X1.8
			Kepala sekolah melibatkan seluruh <i>stakeholders</i> sekolah (guru, orang tua, siswa) dalam proses transisi menuju kurikulum merdeka	X1.9
		Pelatih Profesional	Kepala sekolah membantu guru untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka serta mengembangkan rencana pengembangan profesional yang sesuai dengan kurikulum merdeka	X1.10
			Kepala sekolah memiliki keterampilan dalam mendukung pengembangan profesional guru agar sesuai dengan tuntutan kurikulum merdeka	X1.11
			Kepala sekolah memberikan peluang kepada staf untuk	X1.12

Variabel	Subjek	Indikator	Indikator Instrumen Penelitian	Kode Kuesioner
			memimpin atau berpartisipasi dalam proyek-proyek inovatif yang berdampak pada peningkatan mutu sekolah	
Self Efficacy Guru (Albert Bandura, 1997)	Guru	Keyakinan akan kemampuan	Mampu menjalin komunikasi efektif dengan pimpinan, rekan guru, siswa, dan orangtua	X2.1
			Mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di kelas	X2.2
			Mampu merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa	X2.3
		Kemampuan lebih baik dari orang lain	Mampu mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa secara individu dibandingkan dengan kebanyakan guru lain	X2.4
			Mampu memiliki kemampuan yang lebih efektif dalam mengajar dibandingkan dengan kebanyakan guru lain	X2.5
			Mampu mengimplementasikan inovasi pendidikan dalam praktik pengajaran di kelas	X2.6
		Tantangan akan	Mampu menyeimbangkan pikiran serta perasaan saya	X2.7

Variabel	Subjek	Indikator	Indikator Instrumen Penelitian	Kode Kuesioner
		pekerjaan	antara pekerjaan dan kehidupan pribadi saya	
			Mampu mengatasi tantangan-tantangan yang timbul saat mengajar di kelas dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka	X2.8
			Mampu mencari solusi alternatif ketika menghadapi kendala dalam pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka dibandingkan dengan kebanyakan guru lain	X2.9
		Kepuasan akan pekerjaan	Mampu memotivasi siswa baik secara eksternal maupun internal agar siswa semangat untuk belajar	X2.10
			Mampu memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran sehingga tercipta pembelajaran yang kontekstual bagi siswa	X2.11
			Saya mampu memberikan kontribusi positif dalam pengembangan pendidikan di sekolah tempat saya mengabdikan	X2.12
Disiplin Kerja Guru	Guru	Kepatuhan guru terhadap	Melaksanakan tugas mengajar dengan penuh	Y.1.1

Variabel	Subjek	Indikator	Indikator Instrumen Penelitian	Kode Kuesioner
(Tabrani Rusyan, 2006)		tata tertib	tanggung jawab dan cepat untuk beradaptasi dengan karakteristik siswa di kelas saya	
			Mengikuti aturan-aturan sekolah terkait komunikasi dengan siswa, orang tua, dan rekan kerja	Y.1.2
			Mengikuti prosedur yang ditetapkan dalam menghadapi konflik atau masalah di sekolah	Y.1.3
		Ketepatan waktu	Datang tepat waktu untuk memulai kegiatan belajar mengajar	Y.1.4
			Menyelesaikan tugas sesuai <i>dealine</i> yang telah disepakati	Y.1.5
			Mengikuti prosedur yang ditetapkan dalam mengajukan izin atau cuti	Y.1.6
		Mempergunakan dan memelihara fasilitas sekolah	Menggunakan fasilitas sekolah (misalnya, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium) sesuai dengan peruntukannya	Y1.7
			Memberikan teladan bagi siswa dalam merawat dan menjaga fasilitas sekolah agar tetap dalam kondisi baik	Y.1.8

Variabel	Subjek	Indikator	Indikator Instrumen Penelitian	Kode Kuesioner
			Mengajak seluruh warga sekolah untuk merawat fasilitas sekolah sebagai bagian dari pendidikan karakter	Y.1.9
		Taat terhadap Kebijakan atau kebijaksanaan yang berlaku	Mematuhi kebijakan terkait etika dan tata krama di lingkungan kerja	Y.1.10
			Mematuhi kebijakan sekolah terkait penggunaan teknologi dalam pembelajaran	Y.1.11
			Mengikuti kebijakan sekolah terkait dengan penggunaan anggaran dan sumber daya sekolah	Y.1.12
Kinerja Guru (Permendiknas No. 6 Tahun 2007)	Guru	Kompetensi pedagogik	Mampu merencanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa	Y.2.1
			Mampu menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa	Y.2.2
			Mampu mengembangkan dan	Y.2.3

Variabel	Subjek	Indikator	Indikator Instrumen Penelitian	Kode Kuesioner
			menggunakan asesmen / penilaian yang bervariasi untuk mengevaluasi pemahaman siswa sesuai dengan kurikulum Merdeka	
		Kompetensi sosial	Menjalin komunikasi efektif dengan semua warga sekolah	Y.2.4
			Menunjukkan empati dan kepedulian terhadap seluruh warga sekolah	Y.2.5.
			Menjalin kerja sama dengan seluruh warga sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah	Y.2.6
		Kompetensi kepribadian	Menunjukkan integritas dan etika kerja yang tinggi dalam menjalankan tugas sebagai guru	Y.2.7
			Menunjukkan kejujuran dan konsistensi dalam tindakan dan perkataan saya dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan rumah ataupun sekolah	Y.2.8
			Memperlihatkan inisiatif dan kreativitas dalam melaksanakan tugas-tugas sebagai seorang guru	Y.2.9
		Kompetensi	Merencanakan pembelajaran	Y.2.10

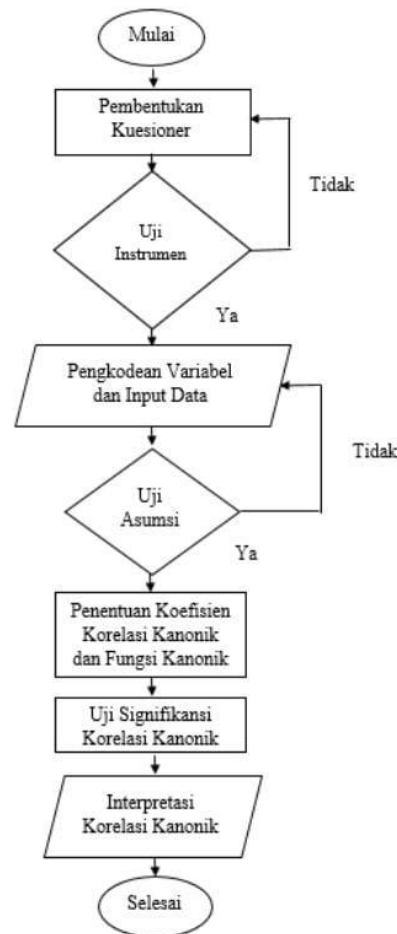
Variabel	Subjek	Indikator	Indikator Instrumen Penelitian	Kode Kuesioner
		profesional	yang sesuai dengan kurikulum merdeka di sekolah tempat saya bertugas	
			Mengikuti perkembangan terbaru dalam bidang pendidikan dan menerapkan hasil berbagi praktik baik dalam mengajar di kelas	Y.2.11
			Mematuhi standar etika dan profesionalisme dalam menjalankan tugas sebagai guru	Y.2.12

3.4 Prosedur Penelitian

Guna mengetahui hubungan antara kepemimpinan visioner kepala sekolah dan *self efficacy* guru terhadap disiplin serta kinerja guru, langkah langkah awal yang dilakukan adalah dengan melakukan survei tertutup. Korelasi kanonik digunakan dalam analisis setelah pengumpulan data. Gambar 3.2 menggambarkan tahapan analisis data dalam bentuk *flowchart*. Siklusnya dimulai dengan faktor penentu dan identifikasi variabel dalam menyusun kuesioner. Reliabilitas dan validitas kuesioner kemudian akan dievaluasi. Kuesioner harus ditulis ulang jika hasil tes tidak valid atau tidak dapat diandalkan. Namun analisis akan dilanjutkan dengan pengkodean variabel dan input data jika hasil pengujian menunjukkan validitas dan reliabilitas yang baik

Langkah selanjutnya adalah memeriksa apakah data lulus uji asumsi setelah dimasukkan ke dalam kumpulan variabel. Uji normalitas multivariat, multikolinearitas, dan linearitas merupakan contoh uji asumsi yang harus dipenuhi. Apabila uji anggapan tidak terpenuhi, penting untuk memilih kembali faktor-faktor yang memenuhi anggapan tersebut. Langkah selanjutnya adalah mencari koefisien

korelasi dan fungsi kanonik jika uji asumsi lolos. Signifikansi koefisien korelasi kanonik yang diperoleh akan dievaluasi, dan hasil korelasi kanonik akan dianalisis.



Gambar 3.1 Diagram Alir Tahapan Analisis Korelasi Kanonik

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pengisian kuesioner tertutup dengan alat uji statistik menggunakan *Microsoft excel* dan software IBM SPSS versi 27. Berikut adalah teknik analisis yang akan dilakukan :

3.5.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan objek penelitian sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis tambahan atau menarik kesimpulan umum (Sugiyono, 2016). Setelah itu, dihitung rata-rata dari setiap jawaban responden. Agar penilaian rata-rata lebih mudah, interval kelas digunakan dengan panjang interval yang ditentukan berdasarkan rumus dari

Natawira dan Ridwan (2014), yaitu:

$$\text{Panjang Kelas Interval} = \frac{\text{Rentangan (R)}}{\text{Jumlah Kelas (K)}}$$

Dimana:

Rentangan (R) = data tertinggi – data terendah

Jumlah Kelas (K) = 5

Berdasarkan rumus diatas, maka panjang kelas interval adalah:

$$\text{Panjang Kelas Interval} = (5-1) : 5 = 0,8$$

Maka interval dari kriteria penilaian rata-rata adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Tabel Skala Interval

Nilai Rata-rata Hitung	Kategori
1.00 – 1.80	Tidak Baik
1.81 – 2.60	Kurang Baik
2.61 – 3.40	Cukup
3.41 – 4.20	Baik
4.21 – 5.00	Sangat Baik

Sumber : Olah data peneliti, 2024

3.5.2 Analisis Koefisien Korelasi

Menurut Purnomo (2017) korelasi adalah salah satu teknik statistik yang digunakan untuk mencari hubungan antara dua variable yang bersifat kuantitatif (nilai berupa angka). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana :

r = koefisien korelasi Pearson

n = jumlah pasangan data

X = nilai variabel X

Y = nilai variabel Y

$\sum XY$ = jumlah hasil perkalian antara X dan Y

$\sum X$ = jumlah nilai dari variabel X

$\sum Y$ = jumlah nilai dari variabel Y

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat nilai dari variabel X

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat nilai dari variabel Y

Sedangkan menurut Sugiyono (2012), pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

3.5.3 Analisis Korelasi Kanonik

3.5.3.1 Uji Asumsi

Berikut ini beberapa asumsi pada korelasi kanonikal diantaranya :

- 1) Uji Normalitas : Variabel Independen dan Dependen Berdistribusi Normal Multivariant

Pengujian normalitas setiap variabel merupakan langkah awal dalam uji normalitas analisis korelasi kanonik. Variabel-variabel tersebut diasumsikan normal secara kolektif ketika normalitas variabel individual diuji. Uji terukur, misalnya uji *Kolmogorov-Smirnov*, dapat digunakan untuk menentukan apakah informasi disebarkan secara rutin dengan asumsi nilai p lebih besar dari 0,05.

- 2) Uji Linieritas

Santoso (2018) menegaskan asumsi korelasi kanonik haruslah dua variabel mempunyai hubungan linier (linearitas). Dalam konteks beberapa faktor otonom, linearitas adalah kondisi dimana hubungan antara variabel yang dapat diandalkan dan faktor independen bersifat langsung (garis lurus).

Linearitas dapat diuji dengan SPSS 23. Hubungan kedua variabel dikatakan linier jika nilai signifikansi (*Linearity Deviation*) lebih besar dari 0,05.

3) Uji Multikolinieritas

Korelasi kanonik menurut Santoso (2018) harus mengasumsikan tidak adanya multikolinieritas antara anggota kelompok variabel, baik variabel bebas maupun variabel terikat. Menurut Sujarweni (2015), uji multikolinieritas diharapkan dapat menentukan apakah terdapat faktor-faktor bebas yang bersifat komparatif antara faktor-faktor otonom dalam suatu model. Selain itu, pengujian ini juga digunakan untuk menghindari kecenderungan dalam siklus dinamis sehubungan dengan dampak uji setengah jalan setiap faktor bebas terhadap variabel dependen. Multikolinieritas tidak menjadi masalah jika nilai VIF yang keluar dari percobaan adalah satu banding sepuluh. Korelasi antar variabel independen akan sangat kuat jika terdapat kesamaan. Nilai *Variant Inflation Factor* (VIF) atau *Tolerance* (TOL) model regresi dapat digunakan untuk menentukan ada atau tidaknya multikolinieritas. Jika nilai toleransi lebih besar dari 0,1 maka tidak terjadi multikolinieritas pada data yang diuji. Dengan asumsi nilai resistensi lebih kecil dari 0,1, berarti terjadi multikolinieritas pada data yang diuji. Jika nilai VIF kurang dari 10 maka data yang diuji tidak terjadi multikolinieritas. *Multikolinieritas* terjadi pada data yang diuji jika nilai VIF lebih besar dari 10. Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat area kekuatan hubungan antar faktor bebas. Variabel independen dapat dikatakan mengukur aspek yang sama jika terdapat hubungan yang signifikan. Kondisi ini menunjukkan tidak layak digunakan untuk menguji komitmen faktor-faktor otonom sekaligus terhadap variabel dependen. (Payadnya & Jayantika, 2018)

3.5.3.2 Korelasi Kanonikal

Suharjo (2008) mengatakan korelasi kanonik merupakan perpanjangan dari regresi linier berganda ketika terdapat lebih dari satu variabel terikat. Hal ini tidak sama dengan regresi berganda yang mempunyai satu variabel terikat tetapi beberapa variabel bebas. Koneksi yang disetujui mengandung beberapa faktor

bebas dan beberapa faktor lingkungan. Ide dasar dari hubungan yang dikenai sanksi adalah dengan campuran langsung:

$$\text{Pertama, } u = a_1X_1 + a_2X_2 + \dots + a_nX_n$$

$$\text{Kedua, } v = b_1Y_1 + b_2Y_2 + \dots + b_nY_n$$

Persamaan korelasi kanonik :

$$a_1X_1 + a_2X_2 = b_1Y_1 + b_2Y_2$$

Menurut Imam Ghozali (2008) terdapat tiga metode yang digunakan untuk menganalisis hasil fungsi kanonikal, yaitu:

1) *Canonical Weight*

Merupakan faktor Bobot Resmi yang umumnya memiliki angka bobot yang sangat besar memberikan lebih banyak perubahan dan juga sebaliknya. Variabel yang mempunyai bobot harga diri yang berlawanan menggambarkan hubungan yang berlawanan dengan faktor-faktor yang berbeda, dan variabel yang mempunyai tanda yang sama menunjukkan hubungan yang searah.

2) *Canonical Loading*

Mengukur hubungan langsung langsung antara variabel yang mendasari dalam faktor bergantung atau bebas dan susunan faktor yang sah.

3) *Canonical Cross Loading*

Mengkorelasikan setiap original variabel terikat secara langsung dengan bebas *canonical variate* dan sebaliknya. *Cross loading* memberikan pengukuran langsung hubungan variabel dependen-independen dengan cara menghilangkan langkah intermediasi.